

Konsep Peran dan Pengaruh Organisasi Relawan TIK Dalam Pengembangan Literasi Digital: Analisis Tujuan, Kebutuhan, dan Rekrutmen

Anwar Fattah^{1*}, Wagimin², Syahril Hasan³

^{1,2,3}Universitas Balikpapan
anwar.fattah@uniba-bpn.ac.id

Keywords:

*ICT Volunteer Organizations,
Digital Literacy,
Volunteer Recruitment*

ABSTRACT

This study aims to explore the role and impact of Information and Communication Technology (ICT) volunteer organizations in digital literacy development, focusing on goal setting, needs identification, and the volunteer recruitment process. The research concept indicates that clear goal setting, which includes needs identification, consultation with stakeholders, and SMART goal development, significantly contributes to the effectiveness of digital literacy program implementation. Furthermore, identifying needs and challenges, including in-depth research and priority analysis, as well as program adjustments, influences the success of program monitoring and evaluation. The volunteer recruitment and selection process, which includes criteria selection, information dissemination, a rigorous selection process, and training and monitoring, plays a crucial role in ensuring the quality and commitment of volunteers, impacting the program evaluation outcomes. This research concept provides insights into how the relationship of ICT volunteer organizations can enhance the effectiveness of digital literacy programs through strategic planning, appropriate volunteer selection, and community-based program adjustments. The importance of feedback in the evaluation process is highlighted to improve and refine digital literacy programs in the future.

Kata Kunci

*Organisasi Relawan TIK,
Literasi Digital,
Rekrutmen Relawan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan pengaruh organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembangunan literasi digital, dengan fokus pada penetapan tujuan, pengidentifikasian kebutuhan, dan proses rekrutmen relawan. Konsep penelitian menunjukkan bahwa penetapan tujuan yang jelas, meliputi identifikasi kebutuhan, konsultasi dengan pihak terkait, dan pengembangan tujuan SMART, berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program literasi digital. Selanjutnya, pengidentifikasian kebutuhan dan tantangan, termasuk penelitian mendalam dan analisis prioritas, serta penyesuaian program, mempengaruhi keberhasilan monitoring dan evaluasi program. Proses rekrutmen dan seleksi relawan, yang mencakup pemilihan kriteria, penyebaran informasi, proses seleksi yang ketat, serta pelatihan dan pemantauan, berperan penting dalam memastikan kualitas dan komitmen relawan yang berdampak pada hasil evaluasi program. Konsep penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan organisasi relawan TIK dapat meningkatkan efektivitas program literasi digital melalui perencanaan strategis, pemilihan relawan yang tepat, dan penyesuaian program berbasis kebutuhan komunitas. Pentingnya umpan balik dalam proses evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan program-program literasi digital di masa depan.

Korespondensi Penulis:

Anwar Fattah,

Universitas Balikpapan,
Email: anwar.fattah@uniba-bpn.ac.id

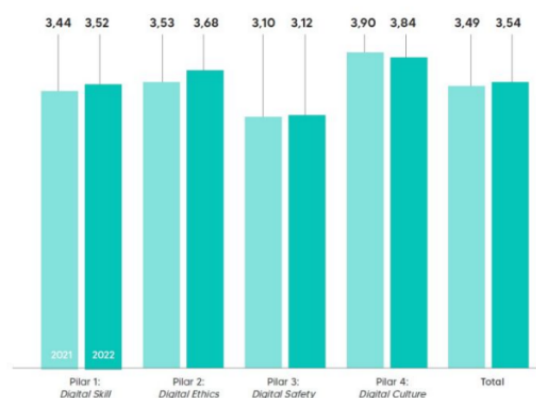
1. PENDAHULUAN

Era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi tulang punggung dari hampir setiap aspek kehidupan, peran relawan TIK menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat. Relawan TIK, dengan sukarela menyumbangkan waktu, keterampilan, dan pengetahuan mereka dalam bidang teknologi, memainkan peran krusial dalam memperluas akses, meningkatkan literasi digital, dan memfasilitasi inklusi digital di berbagai komunitas (Hendaryan et al., 2022a).

Menurut (Unesco, 2018), kemampuan literasi digital yang baik akan membantu memberantas kemiskinan melalui kemudahan akses pada pelayanan sosial digital oleh pemerintah. Selain itu, masyarakat akan mampu mendapatkan informasi dan memperoleh keuntungan dari media digital melalui informasi yang luas. Terbatasnya akses pendidikan dan tantangan dalam memperoleh pendidikan berkualitas bisa melalui kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi digital (Unesco, 2022) Indeks literasi digital Indonesia kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022.

Hasil tersebut tergambar dari survei Status Literasi Digital Indonesia 2022 yang dilakukan Kementerian Kominfo bekerja sama dengan Katadata Insight Center (KIC). *“Pada tahun 2020 Indonesia hanya memperoleh skor 3,46 poin, kemudian tahun 2021 naik menjadi 3,49 poin (naik 0,03 poin). Tahun ini, Indonesia berhasil naik 0,05 poin dari 3,49 menjadi 3,54 poin.”* (Katadata Insight Center, 2022). Skor tersebut menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang. Pengukuran dilakukan menggunakan empat pilar, yaitu kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*).

Dari empat pilar, terdapat tiga pilar yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni pilar digital skill (dari 3,44 menjadi 3,52), pilar digital ethics (3,53 menjadi 3,68), dan pilar digital safety (3,10 menjadi 3,12). Sementara itu pilar digital culture mengalami penurunan dari 3,90 menjadi 3,84.



Perbandingan indeks Literasi Digital berdasarkan empat pilar dari tahun 2021-2022.

Gambar 1. Perbandingan Indeks Literasi Digital 2021-2022

Peran dan kontribusi penting yang dimainkan oleh relawan TIK dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam era digital saat ini. Konteks pentingnya relawan TIK dalam membantu masyarakat mengatasi kesenjangan digital, meningkatkan keterampilan dan pemahaman tentang teknologi, serta mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

2. METODE PENELITIAN

Organisasi relawan TIK berperan penting dalam mengatur kelompok relawan untuk mencapai hasil pembangunan literasi digital yang berdampak luas. Berikut adalah beberapa langkah yang biasanya diambil oleh organisasi semacam itu dalam mencapai tujuan tersebut:

A. Penetapan Tujuan yang Jelas merupakan langkah kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan literasi digital oleh organisasi relawan TIK. Berikut adalah penjelasan detail tentang langkah ini:

1. Identifikasi Kebutuhan: Organisasi relawan TIK melakukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dalam literasi digital di komunitas target (Hendaryan et al., 2022b; Rizal et al., 2022; Susetyo & Firmansyah, 2023). Ini melibatkan analisis terhadap tingkat literasi digital saat ini, kendala yang dihadapi, dan kesenjangan yang perlu diatasi.
2. Konsultasi dengan Pihak Terkait: Sebelum menetapkan tujuan, organisasi berinteraksi dengan anggota komunitas, pemangku kepentingan lokal, dan lembaga terkait untuk memahami masalah yang paling mendesak dan mendapatkan masukan tentang solusi yang diinginkan.
3. Pengembangan Tujuan yang Spesifik dan Terukur: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, organisasi merumuskan tujuan yang jelas, spesifik, terukur, dan relevan (SMART). Misalnya, tujuan bisa berupa peningkatan jumlah warga yang mampu menggunakan internet untuk mengakses informasi kesehatan dalam waktu 6 bulan (Fharaz et al., 2022).
4. Menetapkan Indikator Kinerja: Organisasi menetapkan indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Indikator ini dapat berupa jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan, peningkatan dalam penggunaan teknologi, atau perubahan perilaku yang terkait dengan literasi digital.
5. Menyusun Rencana Tindakan: Setelah tujuan dan indikator kinerja ditetapkan, organisasi merumuskan rencana tindakan yang mendetail untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret, sumber daya yang dibutuhkan, dan jadwal pelaksanaan.
6. Komunikasi Tujuan kepada Seluruh Pihak Terkait: Organisasi mengkomunikasikan tujuan mereka kepada semua pihak terkait, termasuk relawan, anggota komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang arah program dan dapat berpartisipasi secara efektif dalam pencapaian tujuan. (Ririen & Daryanes, 2022)
7. Kesesuaian dengan Visi dan Misi Organisasi: Tujuan pembangunan literasi digital harus selaras dengan visi dan misi organisasi relawan TIK. Ini memastikan bahwa program literasi digital merupakan bagian integral dari upaya lebih besar untuk memajukan masyarakat melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Penetapan tujuan yang jelas, organisasi relawan TIK dapat mengarahkan upaya mereka dengan lebih efektif, meningkatkan akuntabilitas, dan mengukur dampak positif yang mereka capai dalam membangun literasi digital di komunitas mereka.

B. Pengidentifikasian Kebutuhan dan Tantangan merupakan tahap awal yang penting dalam perencanaan program pembangunan literasi digital oleh organisasi relawan TIK. Berikut adalah penjelasan detail tentang langkah ini:

1. Penelitian Mendalam: Organisasi relawan TIK melakukan penelitian secara menyeluruh tentang kondisi literasi digital di komunitas target. Ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, atau observasi langsung untuk memahami tingkat literasi digital saat ini, kebutuhan spesifik, dan tantangan yang dihadapi oleh anggota komunitas. (Wibowo & Basri, 2020)
2. Analisis Kebutuhan: Berdasarkan data yang terkumpul, organisasi melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dalam literasi digital. Ini mencakup identifikasi keterampilan yang paling dibutuhkan oleh anggota komunitas, area di mana ada kesenjangan pengetahuan, dan masalah yang perlu segera diatasi. (Jaelani, 2022)
3. Penetapan Prioritas: Setelah kebutuhan teridentifikasi, organisasi menetapkan prioritas dalam hal mana yang harus diatasi terlebih dahulu. Hal ini memungkinkan mereka untuk fokus pada masalah yang paling mendesak dan memiliki dampak yang paling signifikan dalam pembangunan literasi digital di komunitas target.

4. Analisis Tantangan: Selain mengidentifikasi kebutuhan, organisasi juga menganalisis berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengembangkan program literasi digital. Tantangan ini bisa berupa kurangnya akses terhadap teknologi, kurangnya motivasi atau minat dari anggota komunitas, atau kendala infrastruktur yang ada.
 5. Konsultasi dengan Pihak Terkait: Organisasi berinteraksi dengan berbagai pihak terkait, termasuk anggota komunitas, pemimpin lokal, lembaga pendidikan, dan perusahaan swasta, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang kebutuhan dan tantangan yang ada. Ini memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan konteks lokal dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.
 6. Penyesuaian Program: Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, organisasi merancang program literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang diidentifikasi (Witarsa et al., 2021). Program ini dapat disesuaikan dengan memberikan fokus pada area yang paling penting atau menyediakan solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan yang ada. Pengidentifikasian kebutuhan dan tantangan secara menyeluruh, organisasi relawan TIK dapat merancang program literasi digital yang tepat, relevan, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat target dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan literasi digital di komunitas mereka.
- C. Rekrutmen dan Seleksi Relawan: Organisasi melakukan proses rekrutmen yang selektif untuk mendapatkan relawan yang memiliki keterampilan dan minat dalam pendidikan dan literasi digital. Organisasi-organisasi ini memainkan peran penting dalam mengoordinasikan dan memobilisasi kelompok sukarelawan untuk mencapai dampak luas dalam literasi digital (Sáez et al., 2020). Ini memastikan bahwa anggota kelompok relawan memiliki dedikasi dan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
1. Pemilihan Kriteria Relawan: Organisasi relawan TIK biasanya menetapkan kriteria tertentu untuk calon relawan yang ingin bergabung. Kriteria ini dapat mencakup keterampilan teknis dalam bidang TIK seperti pemrograman, desain web, administrasi jaringan, atau pengajaran TIK. Selain itu, minat dan komitmen terhadap pendidikan dan literasi digital juga menjadi faktor penting dalam seleksi relawan.
 2. Penyebaran Informasi Rekrutmen: Organisasi menggunakan berbagai saluran untuk menyebarkan informasi tentang kesempatan menjadi relawan TIK, termasuk situs web, media sosial, pameran atau acara komunitas, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau perusahaan teknologi. Dengan menyebarkan informasi secara luas, mereka dapat menjangkau calon relawan yang berpotensi.
 3. Proses Seleksi yang Ketat: Proses seleksi relawan dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa anggota yang dipilih memiliki kompetensi, motivasi, dan komitmen yang sesuai dengan tujuan organisasi. Ini dapat mencakup tahapan seperti pengisian formulir aplikasi, wawancara, penilaian keterampilan teknis, serta pengecekan referensi.
 4. Penilaian Keterampilan dan Minat: Selama proses seleksi, organisasi menilai keterampilan teknis dan minat calon relawan dalam bidang pendidikan dan literasi digital. Mereka mungkin melakukan uji praktik atau penugasan untuk mengevaluasi kemampuan relawan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan program-program yang diselenggarakan oleh organisasi.
 5. Orientasi dan Pelatihan: Setelah melalui proses seleksi, relawan yang dipilih biasanya menjalani sesi orientasi dan pelatihan awal untuk memperkenalkan mereka pada misi, visi, dan prosedur organisasi. Pelatihan tersebut juga dapat mencakup pengenalan terhadap alat dan teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan relawan.
 6. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja: Setelah bergabung dengan organisasi, relawan biasanya dipantau dan dievaluasi secara berkala terkait kinerja dan kontribusi mereka. Ini membantu

organisasi dalam menilai efektivitas program-program mereka serta memberikan umpan balik kepada relawan untuk terus meningkatkan keterampilan dan kualitas kerja mereka.

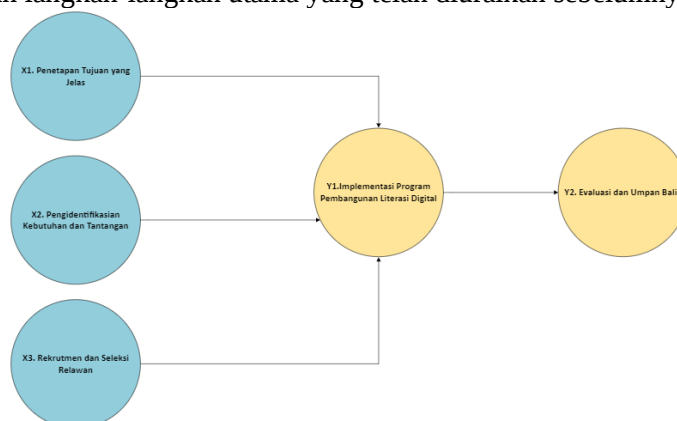
Proses rekrutmen yang selektif dan komprehensif, organisasi relawan TIK dapat memastikan bahwa mereka memiliki tim relawan yang berkualitas dan terlatih untuk mencapai tujuan-tujuan mereka dalam mengembangkan literasi digital di masyarakat. Hal ini juga membantu membangun komunitas relawan yang kuat dan berdedikasi dalam mendukung pembangunan teknologi dan masyarakat yang inklusif di era digital ini.

3. HASIL DAN ANALISIS

Hubungan antara Penetapan Tujuan yang Jelas, Pengidentifikasian Kebutuhan dan Tantangan, serta Rekrutmen dan Seleksi Relawan dalam Organisasi Relawan TIK

1. **Penetapan Tujuan yang Jelas: Memandu Pengidentifikasian Kebutuhan dan Tantangan:** Penetapan tujuan yang jelas berfungsi sebagai panduan bagi organisasi relawan TIK dalam melakukan penelitian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan dalam literasi digital di komunitas target. Tujuan yang spesifik dan terukur, organisasi dapat lebih fokus dalam mengumpulkan data yang relevan dan menganalisisnya untuk menentukan kebutuhan yang paling mendesak dan tantangan yang dihadapi.
2. **Pengidentifikasian Kebutuhan dan Tantangan: Menentukan Kriteria dan Fokus Rekrutmen dan Seleksi Relawan:** Hasil dari pengidentifikasian kebutuhan dan tantangan digunakan untuk menetapkan kriteria dan fokus dalam proses rekrutmen dan seleksi relawan. Misalnya, jika analisis kebutuhan menunjukkan bahwa keterampilan tertentu sangat dibutuhkan, organisasi akan mencari relawan dengan keterampilan tersebut. Selain itu, pemahaman tentang tantangan yang dihadapi membantu dalam memilih relawan yang memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan tersebut.
3. **Rekrutmen dan Seleksi Relawan: Menyediakan Relawan Berkualitas untuk Implementasi Program:** Proses rekrutmen dan seleksi yang ketat dan berbasis pada analisis kebutuhan dan tantangan memastikan bahwa organisasi memiliki tim relawan yang berkualitas dan siap untuk menjalankan program literasi digital. Relawan yang dipilih memiliki keterampilan dan motivasi yang sesuai dengan tujuan program, sehingga dapat berkontribusi secara efektif dalam implementasi.
4. **Implementasi Program Pembangunan Literasi Digital: Evaluasi dan Umpan Balik untuk Penetapan Tujuan:** Implementasi program yang didukung oleh relawan berkualitas memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selama dan setelah pelaksanaan program, evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari evaluasi ini digunakan untuk menetapkan tujuan yang lebih baik di masa depan, sehingga menciptakan siklus perbaikan yang berkelanjutan.

Variabel penelitian yang terkait dengan peran dan pentingnya organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembangunan literasi digital. Variabel independen dan dependen diidentifikasi berdasarkan langkah-langkah utama yang telah diuraikan sebelumnya.



Gambar 2. Variable Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami peran dan pentingnya organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembangunan literasi digital, variabel-variabel independen memainkan peran yang signifikan. Variabel-variabel ini meliputi penetapan tujuan yang jelas (X1), pengidentifikasian kebutuhan dan tantangan (X2), serta rekrutmen dan seleksi relawan (X3). Penetapan tujuan yang jelas mencakup langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan, konsultasi dengan pihak terkait, pengembangan tujuan SMART, penetapan indikator kinerja, penyusunan rencana tindakan, komunikasi tujuan, dan kesesuaian dengan visi dan misi organisasi. Pengidentifikasian kebutuhan dan tantangan mencakup penelitian mendalam, analisis kebutuhan, penetapan prioritas, analisis tantangan, konsultasi dengan pihak terkait, dan penyesuaian program. Sementara itu, rekrutmen dan seleksi relawan mencakup pemilihan kriteria relawan, penyebaran informasi rekrutmen, proses seleksi yang ketat, penilaian keterampilan dan minat, orientasi dan pelatihan, serta pemantauan dan evaluasi kinerja.

Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari implementasi program pembangunan literasi digital (Y1) dan evaluasi serta umpan balik (Y2). Implementasi program pembangunan literasi digital mencakup efektivitas pelaksanaan program, keberhasilan monitoring program, dan hasil evaluasi program. Variabel ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik program literasi digital dilaksanakan sesuai rencana, sejauh mana program dimonitor secara efektif, dan hasil akhir program yang menunjukkan keberhasilan atau area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi dan umpan balik mencakup analisis hasil program, identifikasi area yang perlu diperbaiki, dan efektivitas umpan balik ke penetapan tujuan. Variabel ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap hasil yang dicapai oleh program literasi digital, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian, serta menilai seberapa efektif umpan balik dari hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan tujuan baru atau mengembangkan program lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran yang krusial dalam pembangunan literasi digital melalui berbagai tahap kunci, yaitu penetapan tujuan, pengidentifikasian kebutuhan, dan proses rekrutmen relawan.

Penetapan Tujuan yang Jelas: Penetapan tujuan yang jelas dan terukur sangat penting untuk keberhasilan program literasi digital. Proses ini meliputi identifikasi kebutuhan, konsultasi dengan pihak terkait, pengembangan tujuan SMART, penetapan indikator kinerja, penyusunan rencana tindakan, komunikasi tujuan kepada pihak terkait, dan memastikan kesesuaian dengan visi dan misi organisasi. Langkah-langkah ini secara signifikan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan membantu organisasi mencapai hasil yang diinginkan.

Pengidentifikasian Kebutuhan dan Tantangan: Identifikasi kebutuhan dan tantangan yang mendalam adalah langkah awal yang penting dalam merancang program literasi digital. Melalui penelitian yang komprehensif, analisis kebutuhan, penetapan prioritas, dan penyesuaian program, organisasi dapat mengatasi tantangan yang ada dan menyusun program yang relevan dan efektif. Konsultasi dengan pihak terkait juga memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan konteks lokal dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Rekrutmen dan Seleksi Relawan: Proses rekrutmen dan seleksi relawan yang selektif dan sistematis berkontribusi besar terhadap keberhasilan program. Kriteria pemilihan, penyebaran informasi rekrutmen, proses seleksi yang ketat, serta pelatihan dan pemantauan relawan, memastikan bahwa relawan yang terpilih memiliki keterampilan dan komitmen yang diperlukan. Hal ini berdampak pada kualitas pelaksanaan program dan hasil evaluasi. Secara keseluruhan, hubungan antara penetapan tujuan, pengidentifikasian kebutuhan, dan rekrutmen relawan membentuk dasar yang kokoh untuk implementasi dan evaluasi program literasi digital. Organisasi relawan TIK dapat meningkatkan efektivitas program literasi digital melalui perencanaan strategis yang matang, seleksi relawan yang tepat, dan penyesuaian program berbasis kebutuhan komunitas. Umpan balik yang diperoleh dari proses evaluasi juga merupakan elemen penting untuk memperbaiki dan menyempurnakan program-program di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ARTIKA selaku organisasi di bawah Releawan Teknologi Informasi dan Komunikasi (RTIK) yang di hususkan untuk kalangan Pendidikan tinggi dan guru untuk peningkatan literasi digital.

REFERENSI

- Fharaz, V. H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap literasi E-marketing pada petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/view/39109>
- Fernando Trujillo Sáez, David Álvarez Jiménez, Ramón Montes-Rodríguez, María Jesús García San Martín, Adrián Segura Robles. Learning and educating in the digital age: reference frameworks 2020.
<http://hdl.handle.net/10481/69570>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022a). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan*
<https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/7218>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022b). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan*
<https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/7218>
- Jaelani, A. J. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Mandiri. Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/19824>
- Katadata Insight Center. (2022). Survey Literasi Digital. Mafindo. (2019). Laporan 2019”. mafindo. (2020). Records of Achievement 2020. Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. Research and Development <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11738>
- Mamona Yasmin Khan, New Technologies and Digital Literacy in Education: A Shifting Paradigm, *Pakistan social sciences review*, June 2018, Vol. 2, No. 1 [108-118], 2018
- Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M. R., & ... (2022). Literasi digital. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qB1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=literasi+digital&ots=Sv7T-siR4U&sig=eLnBqJJOWABUaOlkaHeNrdDoDFA>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business*
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/331>
- Pritika Reddy, Bibhya Sharma, Kaylash Chaudhary, Digital Literacy, *International journal of technoethics*, 2020 , <https://doi.org/10.4018/ijt.20200701.oa1>
- Unesco. (2018). A Landscape Review: Digital Inclusion for Low-skilled and Low-literate People.
- Unesco. (2022). UN Special Rapporteur on the Right to Education launches new report into the impact of digitalisation.
- Wibowo, A., & Basri, B. (2020). Literasi dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat